

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era seperti saat ini pendidikan memiliki peran pokok, dengan memberikan kontribusi penting dalam berbagai aspek perkembangan, pendidikan juga dianggap sebagai pilar utama dalam meningkatkan kecerdasan sebuah bangsa. Dengan adanya pendidikan kita juga bisa menjadi lebih dewasa, karena pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Selain itu, pendidikan dapat memberantas buta huruf serta akan memberikan keterampilan, kemampuan intelektual, dan lain sebagainya.

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata Yunani "*paedagogie*" yang terdiri dari kata "*paes*" yang berarti "anak" dan "*agogos*" yang berarti "membimbing". Jadi "*paedagogie*" berarti memberikan arahan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti menuangkan sesuatu dari dalam. Di sisi lain, pendidikan dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*to educate*" yang artinya meningkatkan moral dan mengembangkan intelektual.

Masyarakat Jerman memahami pendidikan sebagai pengasuhan yang identik dengan "*educare*" yaitu membangkitkan kekuatan terpendam dalam diri anak atau mengaktifkan kekuatan dan potensi. Pendidikan dalam bahasa Jawa berarti panggulawentah (mengolah), mengasuh, mengubah jiwa, perasaan, pikiran, kemauan, pendewasaan budi pekerti, perubahan watak anak.¹

Secara sederhana dan umum, pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan budaya yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mendidik manusia membentuk manusia. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kompetensi dalam bentuk sikap dan perilaku yang dapat diterapkan dalam masyarakat dan proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan yang terkendali. Misalnya saja di sekolah, keterampilan sosial dapat dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut.²

Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peran guru. Berbagai unsur kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang didukung media pembelajaran dan teknologi yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut saya pendidikan sangat penting bagi semua umat manusia. Sehingga tidak hanya di dalam undang-undang pendidikan dijelaskan, namun juga ada ayat al-

¹ Ahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 23

² Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Kotnflrik", *Jurnal Cendekia*, Vol. 9, No. 1 (April 2015)

³ *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan. Salah satunya adalah QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. QS. Al-Mujadalah ayat 11.⁴

Al-mujadalah adalah salah satu surat yang ada di dalam al-qur'an yang berjumlah 22 ayat. QS. Al-Mujadalah ini diturunkan di Kota Madinah dan surat ini termasuk golongan surat madaniyah. Surat ini diturunkan setelah Qur'an surat Al-Munaafiqun. Di dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 terdapat beberapa isi kandungan yang memiliki hubungan dengan etika dan sopan pendidikan diantaranya: *Pertama*, Kajian Tekstual. Menurut Al-Qur'an, ilmu menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lainnya dan merupakan keistimewaan menjalankan kekhalifahan di muka bumi. Di sisi lain menurut Al-Qur'an, manusia mempunyai potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkannya lebih lanjut dengan izin Allah. Allah sering menunjukkan tingginya status dan kedudukan orang-orang yang berilmu.

Kedua, Kajian Kontekstual. Al-Qur'an mengajarkan kepada umat manusia bahwa ada beberapa alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diantaranya: 1) Panca indera dan akal, dengan kata lain sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan ada empat yaitu, pendengaran, mata (penglihatan), akal, dan pikiran; 2) Observasi, coba-coba (*trial and error*), pengamatan, eksperimen, dan tes-tes kemungkinan (*probability*); 3) Akal (*intellenc*) dan pemikiran (*reflection*). Selain mata, telinga, dan hati sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya peran kesucian hati. Ketika hati seseorang suci, maka ilmu akan mudah didapat dan dapat dipahami dengan baik. Dari sini para ulama menjelaskan pentingnya Taqzia al-Nafs (penyucian jiwa) agar mendapat hidayah (petunjuk, pengajaran, bimbingan dari Allah).⁵

Di dalam pendidikan ada beberapa unsur, salah satunya adalah media dan metode pendidikan. Karena media dan metode pendidikan ini sangat mempengaruhi pemahaman yang akan diterima oleh peserta didik. Media dan metode pendidikan ini memiliki definisi sebagai segala sesuatu yang sengaja dilakukan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Media pengajaran jenisnya dan metode pengajaran memperhatikan efisiensi dan efektivitasnya. Contoh media pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar, dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan

⁴ Website resmi Balai Diklat Keagamaan Semarang Kementerian RI, *Keutamaan Orang yang Berilmu*, (diakses pada tanggal 07 Desember 2023), <https://bdksemarang.kemenag.go.id/berita/keutamaan-orang-yang-berilmu>

⁵ Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11), *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016)

merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.⁶

Media dan teknologi pendidikan mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Komponen bahan pembelajaran yang berbeda-beda mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda-beda, sehingga perlu direncanakan pembelajarannya secara matang agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Namun pada saat proses pembelajaran di kelas, seringkali ditemui siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Untuk mencegah timbulnya perilaku peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, guru harus berusaha memanfaatkan kemungkinan yang ada di kelas. Bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh warga sekolah adalah memahaminya secara individu dan memberikan layanan khusus. Selain itu, guru dapat memberikan tugas dan kegiatan kepada peserta didik dalam bentuk lembar kerja soal. Tujuannya agar peserta didik lebih berperan aktif dibandingkan guru dalam proses pembelajaran.

Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, inovatif, optimal, dan nyaman, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran tercapai secara optimal. Sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran, guru mempunyai kedudukan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tugas utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Selain itu, kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat strategis dan penting. Kedudukan seorang guru bisa dikatakan strategis, karena guru menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, dan guru juga berperan dalam mengkategorikan dan memilih materi, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didiknya. Guru memegang peranan paling penting dalam proses pembelajaran dan diberi predikat sebagai tokoh sentral.

Proses pembelajaran memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, alasannya guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan lebih dari itu. Guru harus membimbing siswa untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sikap, atau keterampilan lainnya. Guru juga harus mampu menciptakan suasana yang mendorong aktivitas agar siswa dapat belajar dengan baik.⁷

Pada saat guru membina peserta didik, guru harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya kemampuan untuk mengawasi, membina, dan mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, profesional, sosial maupun manajerial.⁸ Media pembelajaran adalah salah satu bentuk faktor penyesuaian yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik, dan berhasil. Media pembelajaran mempunyai kekuatan positif dan sinergis yang mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik menuju perubahan yang kreatif dan dinamis.

⁶ Abd Rahman BP dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan", *Jurnal All Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2022)

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

⁸ Supriyanto Eko, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 81

Dalam perkembangan saat ini, peran media pembelajaran sangat diperlukan, karena media pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai alat bantu belaka, namun sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem belajar mengajar.⁹ Media pembelajaran telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah PowerPoint. PowerPoint memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan dapat dilihat dan menarik melalui penggunaan gambar, grafik, dan animasi.

Selain itu, PowerPoint juga dapat memfasilitasi interaksi antara guru dengan siswa melalui fitur-fitur seperti pertanyaan, dan diskusi di dalam slide. Namun, penting untuk memahami bahwa kesuksesan penggunaan media pembelajaran PowerPoint tidak hanya tergantung pada alat itu sendiri, tetapi juga pada peran guru dalam menerapkannya. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan fitur-fitur PowerPoint secara efektif, memilih materi yang sesuai, dan menerapkan kegiatan interaktif dalam penggunaan media ini. Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru dalam menerapkan media pembelajaran PowerPoint pada mata pelajaran sosiologi sangat sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.¹⁰

Dengan memahami peran guru dalam menerapkan media pembelajaran PowerPoint, dapat diharapkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi akan meningkat. Hasil belajar yang lebih baik akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sosiologi, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan.

“Di madrasah ini, guru aktif berperan dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun, penting juga untuk memperhatikan kesesuaian metode dengan karakteristik siswa. Madrasah tersebut memiliki beberapa keunikan diantaranya memiliki banyak program unggulan, memiliki banyak ekstrakurikuler, serta madrasah ini juga memiliki akreditasi A yang diterbitkan oleh BAN-S/M. Program unggulan yang dimiliki oleh madrasah tersebut berupa kelas tahfidh Al-Qur’an, kelas unggulan MIPA dan IPS, dan MA plus keterampilan (robotik, tata boga, tata busana, dan multimedia). Sedangkan ekstrakurikulernya sendiri terdiri dari majlis ta’lim, kesenian, pramuka, PMR, robotika, drumband, paskibraka, KIR, arabic club, keputrian, english club, jurnalis, dan olahraga”.¹¹

Pada Pasal 1 ayat (2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa BAN-S/M adalah lembaga penilai independen yang menentukan kelayakan pendidikan formal dasar dan menengah berdasarkan standar pendidikan nasional. Pasal 2 ayat (2) menetapkan bahwa BAN-S/M adalah lembaga independen, non-struktural, nirlaba yang melapor dan bertanggung jawab kepada Menteri.

Madrasah dapat mengusulkan untuk pemberian akreditasi A dengan cara memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh BAN-S/M. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: 1) Memiliki surat keputusan pendirian/operasional

⁹ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. i

¹⁰ Nurhasanah, dkk, Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Suloh*, Vol. 6, No.1, (Juni 2021)

¹¹ Observasi Awal Lapangan, Tanggal 19 Desember 2023

sekolah/madrasah, 2) Memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas, 3) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan, 4) Memiliki pendidikan dan tenaga kerja, 5) Melaksanakan kurikulum yang berlaku, dan 6) Telah menamatkan peserta didik.¹²

“Pada pesyaratan nomor 3 disebutkan bahwa madrasah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan. MAN 2 Nganjuk ini adalah madrasah yang memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap diantaranya LCD yang dapat digunakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode powerpoint atau menggunakan audio visual, alat perangga berupa anggota tubuh manusia yang dapat digunakan pada mata pelajaran biologi, LAB Komputer yang digunakan untuk melaksanakan UTS atau UAS oleh peserta didik, LAB Bahasa yang digunakan untuk praktek pada mata pelajaran bahasa inggris yang materinya berupa Listen and Answer, dan masih ada banyak lagi sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut”.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Mudyah Nafiah, Raras Setyo Retno, dan Candra Dewi menunjukkan hasil penelitian bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran PPT Interaktif di kelas IV A mengalami peningkatan setelah melakukan tindakan. Pada siklus I, rata-rata presentase aktivitas siswa aspek afektif 78,5%. Pada aspek psikomotorik rata-rata presentase 79,7% dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa keseluruhan 38%. Pada siklus II, rata-rata presentase aktivitas siswa aspek afektif pertemuan 91,6%, pada aspek psikomotorik 82,5% dan pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa 88,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran PPT Interaktif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Nurul Hikmah Ibnazzaman Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2021\2022.¹⁴

Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Rahma Viola dan Reno Fernandes. Penelitian tersebut memaparkan efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Booklet* dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksperimen dengan *pretest and posttest control group design*. Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang melibatkan kemampuan aktif siswa dalam mengkontruksi makna dan pengetahuan melalui media pembelajaran *E-Booklet*.

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh *pretest* dengan rata-rata 75 dan *postest* rata-rata 95,83, sehingga terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *E-Booklet*. Kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan hasil sig <0,5. Hasil tanggapan responden mengenai keefektivan media *E-Booklet* memperoleh skor 88,31%, hal ini berarti media *E-Booklet* efektif digunakan saat pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *E-Booklet* selama pembelajaran daring mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada media pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS 1 SMAN 2 Payakumbuh, karena *E-Booklet* ini mengintegrasikan materi, evaluasi dan

¹² Yulian Dinihari dkk, Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah DKI Jakarta, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.5, No.2, (2021)

¹³ Observasi Awal Lapangan, Tanggal 19 Desember 2022

¹⁴ Mudyah Nafiah dkk, “Penerapan Media Pembelajaran PPT Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 3, (Juli 2022)

desain yang menarik sehingga dapat menjadi sumber belajar mandiri siswa.¹⁵

Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Itulah alasan utama di balik penyusunan proposal yang berjudul ***“Peran Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di MAN 2 Nganjuk”***.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti tulis, maka peneliti memfokuskan ***“Peran Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di MAN 2 Nganjuk”*** adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai mentor dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 Nganjuk?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran guru sebagai mentor dalam menerapkan media pembelajaran PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 Nganjuk.
2. Untuk menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan media pembelajaran PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 Nganjuk.
3. Untuk menganalisis peran guru sebagai evaluator dalam menerapkan media pembelajaran PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 Nganjuk.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi, baik secara teoritis maupun juga secara praktis. Diantara kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan sebuah kontribusi didalam pengembangan ilmu pengetahuan yang jauh lebih baik terkhusus pada metode pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan. Serta hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti yang serupa pada masa yang akan mendatang.

¹⁵ Rahma Viola dan Reno Fernandes, “Efektivitas Media Pembelajaran *E-Booklet* dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi”, *Jurnal Sikola (Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran)*, Vol. 3, No. 1, (September 2021)

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi UIN SATU Tulungagung

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran mengenai peran guru dalam menerapkan media pembelajaran microsoft powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, selain itu dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Program Studi Tadris IPS UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh Program Studi Tadris IPS UIN SATU untuk memperluas khasanah pengetahuan dan memperluas relasi kerja sama Program Studi dengan Peserta Didik MAN 2 Nganjuk yang menjadi subyek penelitian ini.

c. Bagi Kepala MAN 2 Nganjuk

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi Kepala Madrasah pada lembaga pendidikan terkait dalam hal manajemen kepemimpinan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

d. Bagi Guru MAN 2 Nganjuk

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada guru yang ada pada lembaga, sebagai sebuah bahan evaluasi dengan tujuan termotivasi dalam menjalankan perannya sebagai guru.

D. Penegasan Istilah

Definisi operasional menjelaskan variabel yang terdapat dalam judul penelitian yang bertujuan untuk menghindari keagal pahaman dalam penafsiran pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.¹⁶

1. Peran guru

Peran guru merupakan semua hal yang mencakup segala bentuk keterlibatan guru dalam bimbingan dan pelatihan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mengacu pada keseluruhan perangkat yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan benar dan efektif.¹⁸

3. Microsoft powerpoint

Microsoft powerpoint merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan saat ini paling umum digunakan untuk berbagai keperluan presentasi, antara lain pembelajaran, presentasi produk, konferensi, seminar, lokakarya, dan masih banyak lagi.¹⁹

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil maksimal yang dicapai

¹⁶ Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu, 2020, *Metodologi Penelitian*, Tulungagung: Akademia Pustaka, hal.22

¹⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

¹⁸ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), hal. 11

¹⁹ Maryatun, "Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Promosi*, Vol. 3, No. 1(2015)

seorang siswa setelah melalui proses belajar pada suatu mata pelajaran tertentu.²⁰

E. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah memahami peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Microsoft PowerPoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus di Kelas XI A MAN 2 NGANJUK). Maka penelitian ini disusun oleh peneliti terdiri dari enam bab yang mana tiap-tiap bab saling berkaitan satu sama lain dan dalam pembahasannya disusun secara berurutan. Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan dan daftar isi yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistem pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang peran guru dalam menerapkan media pembelajaran *microsoft powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi (studi kasus di kelas XI A MAN 2 NGANJUK).

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian tentang peran guru dalam menerapkan media pembelajaran *microsoft powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi (studi kasus di kelas XI A MAN 2 NGANJUK). Hal ini meliputi: bagaimana peran guru sebagai mentor dalam menerapkan media pembelajaran *microsoft powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI A, bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI A, Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di MAN 2 NGANJUK.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru sebagai mentor dalam menerapkan media pembelajaran *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI A, peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI A, peran guru sebagai evaluator dalam menerapkan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI A di MAN 2 Nganjuk. Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpecaja.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian Pustaka dalam penelitian ini yaitu tentang pengertian peran

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 200

guru, peran guru sosiologi sebagai mentor, peran guru sosiologi sebagai fasilitator, peran guru sosiologi sebagai evaluator, pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian *Microsoft PowerPoint*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, manfaat hasil belajar.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data yang berisikan uraian deskriptif data, temuan penelitian, analisis data. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil data yang didapatkan dan disajikan dalam deskriptif data.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.